

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V DENGAN STRATEGI *THE POWER OF TWO* DI SDN 21 SUNGAI GERINGGING

Elisa Refli Jayanti¹, M. Nursi¹, Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: elisa.refli@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of PKn learning outcomes fifth grade students at SDN 21 This research is motivated by the lack of civics learning outcomes fifth grade students at SDN 21 Geringging River. This is caused by a lack of knowledge of students in the mastery of the material. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of fifth grade students with strategies The Power of Two at SDN 21 Geringging River. This research is Classroom Action Research (CAR). The subjects were 21 fifth grade students of SDN Geringging River totaling 23 students. Research instrument in this study is the observation sheet activities of the teacher, student assessment sheets and tests student learning outcomes. Teacher performance analysis results can be seen from the average percentage of teachers' activities increased from 56.6% in the first cycle to 74.6% in the second cycle and research results contained in the cognitive cycle assessment form I gained an average of 59.5 ratings effective domain of 51% and the percentage obtained in the second cycle of cognitive assessment obtained an average of 75.1 effective assessment domains obtained percentage 70.9%. This means that the target indicators in this study was achieved. Thus the results of the fifth grade students at SDN 21 River Geringging on PKn tends learning can be enhanced by Strategy The Power of Two.

Key words: learning outcomes, The Power of Two, PKn

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya dan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan itu sangat penting karena merupakan alat/teknik penilaian guru terhadap hasil yang diperoleh siswa di saat belajar. Di sinilah guru dapat menilai keberhasilan dalam memberikan pengajaran kepada siswa di sekolah. Pembelajaran akan

berhasil apabila adanya sarana penilaian yang tepat dan diakui dalam satuan pendidikan.

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Strategi merupakan alat untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dan memahami pembelajaran dengan mudah. Dengan menggunakan strategi dalam proses pembelajaran, akan dapat dihilangkan rasa jenuh siswa terhadap pembelajaran. Mengingat pentingnya strategi pembelajaran, seorang guru dituntut memilih dan menggunakan

strategi yang baik. Hal ini berguna untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD.

Observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa siswa di kelas kurang mengikuti pembelajaran dengan baik pada jam pelajaran PKn, dalam belajar ada sebagian siswa yang bercerita dengan teman, dan bermenung. Hasil belajar siswa pun kurang baik. Rata-rata nilai ujian tengah semester siswa untuk mata pelajaran PKn rendah. Pada kumpulan nilai yang dimiliki oleh guru, 70% siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.

Hal yang membuat nilai hasil belajar siswa rendah, karena metode pembelajaran yang dipakai oleh guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru belum mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya masing-masing. Faktor lain yang sangat mempengaruhi adalah penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal dilaksanakan oleh guru, serta kejenuhan peserta didik terhadap media pembelajaran yang masih monoton cenderung digunakan guru dalam proses pembelajaran. Kondisi itu membuat pelajaran menjadi tidak menarik dan siswa

merasa bosan karena tidak menemukan sesuatu yang baru dalam pembelajaran.

Menurut peneliti, nilai hasil belajar siswa rendah terjadi karena ketidaktahuan siswa dengan tujuan pembelajaran dan kurang tertarik dengan apa yang disampaikan guru di kelas. Idealnya, seorang guru harus mampu untuk mencari jalan keluar atas permasalahan ini.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 21 Sungai Geringging dalam pembelajaran PKn tidak dapat dibiarkan, dan karena itu diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru memegang peranan penting untuk melakukan perubahan. Di sini, peneliti memiliki solusi terhadap masalah tersebut, yaitu menerapkan Strategi *The Power of Two*.

Dilatarbelakangi oleh kondisi riil di sekolah seperti di atas, peneliti memecahkan masalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberi judul: "Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V dengan Strategi *The Power of Two* di SDN 21 Sungai Geringging".

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai

seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 21 Sungai Geringging, Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. SDN 21 Sungai Geringging berada di kecamatan. Sungai Geringging, dengan arah mata angin dari pusat keramaian sebelah barat, dengan jarak 2 Km. Nama kepala sekolah SDN 21 Sungai Geringging Ibu Nurevanita. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 21 Sungai Geringging, yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013, dengan jumlah siswanya 23 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 8 orang (34%) dan perempuan berjumlah 15 orang (66%). Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai bulan Mei sampai Juni 2013.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah maka indikator keberhasilan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dari segi kognitif:

- a. Pengetahuan siswa dalam menerima materi sebelumnya 18% dan tingkat pencapaian 70%.
 - b. Penerapan siswa dalam menerima materi sebelumnya 23% dan tingkat pencapaian 70%.
2. Dari segi afektif:
- a. Penilaian siswa dalam menerima materi sebelumnya 20% dan tingkat pencapaian 70%
 - b. Sikap siswa dalam menerima materi sebelumnya 28% dan tingkat pencapaian 70%.

Data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ini mencakup data hasil belajar berupa nilai latihan dan tes, data aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan strategi *The Power of Two*. Data primer berupa hasil belajar yang mencakup empat aspek:

- 1) Pengetahuan siswa tentang keputusan bersama pada pembelajaran PKn,
- 2) Pemahaman siswa tentang bentuk-bentuk keputusan bersama pada pembelajaran PKn,
- 3) Penilaian siswa terhadap keputusan bersama pada pembelajaran PKn,
- 4) Sikap siswa dalam menerima dan mematuhi keputusan

bersama pada pembelajaran PKn.

Secara umum sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi *The Power of Two*. Data yang dikumpulkan pada tahap ini tentang pelaksanaan tindakan dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 21 Sungai Geringging yang dikumpulkan melalui instrumen pengamatan yang dibuat oleh peneliti. Dalam pengamatan/observasi siswa kelas V SDN 21 Sungai Geringging pada pembelajaran PKn, peneliti dibantu oleh seorang *observer* (teman sejawat). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi
2. Teknik Tes
3. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi
 - a. Lembar Observasi Aktivitas Guru
 - b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
2. Soal Tes Hasil Belajar
3. Kamera

Pada teknik analisis data ini berkaitan dengan adanya rumusan masalah yaitu: 1) pemahaman siswa terhadap

keputusan bersama, 2) pengetahuan siswa tentang bentuk-bentuk keputusan bersama, 3) kemampuan penilaian siswa terhadap keputusan bersama, 4) sikap siswa dalam menerima dan mematuhi keputusan bersama. Adapun penjelasan teknik analisis data ini adalah:

- a. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru
- b. Teknik Analisis Data Aktivitas Siswa
- c. Teknik Analisis Data Hasil Belajar

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Hasil analisa dan hasil pengamatan dua *observer* terhadap proses pembelajaran peneliti pada pembelajaran PKn menunjukkan bahwa pembelajaran peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn belum optimal, penjelasannya sebagai berikut:

1) Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru melalui Strategi *The Power of Two* pada Siklus I

Aspek	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata	Belum Tuntas	13	59%
	Jumlah (%)	Kriteria	Jumlah (%)	Kriteria				
Aktivitas Guru	53,3	Kurang	66,6	Cukup	59,9%			
Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran	48,3	Kurang	58,3	Kurang	53,3%			
Rata-rata	50,8	Kurang	62,4	Cukup	56,6%			

Dapat dikatakan bahwa persentase pengelolaan pembelajaran oleh guru melalui strategi *The Power of Two* pada siklus I memiliki rata-rata 59,9%. Sementara kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki rata-rata 53,3%. Rata-rata secara keseluruhan adalah 56,6%, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kurang baik.

2) Data Hasil Penilaian Ranah Kognitif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada saat tes akhir pada setiap siklus. Persentase hasil analisa hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Hasil Penilaian Ranah Kognitif pada Siklus I

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	9	41%

Dari Tabel 03 di atas terlihat bahwa hanya 9 orang siswa (41%) yang mencapai KKM, dan 13 orang siswa lainnya (59%) masih memperoleh nilai kurang memuaskan atau masih di bawah KKM 70.

3) Data Hasil Penilaian Ranah Afektif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah hasil belajar siswa ranah kognitif dan ranah afektif. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I berdasarkan ranah afektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Berdasarkan Ranah Afektif

Ranah Hasil Belajar	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kriteria
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Afektif	1054	50%	1205	52%	51%	Kurang

Terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam ranah afektif pada siklus I pertemuan I adalah 50% dan pada pertemuan II adalah 52%. Rata-rata persentase hasil belajar pada siklus I adalah 51%, sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa dalam ranah afektif kurang baik.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil analisa dua *observer* terhadap pembelajaran PKn menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn sudah optimal, penjelasannya sebagai berikut:

1) Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru melalui Strategi *The Power of Two* pada Siklus II

Aspek	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata
	Jumlah (%)	Kriteria	Jumlah (%)	Kriteria	
Aktivitas Guru	73,3	Sangat Baik	80%	Sangat Baik	76,7%
Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran	66,7	Baik	78,3%	Sangat Baik	72,5%
Rata-rata	70	Baik	79,1%	Sangat Baik	74,6%

Persentase pengelolaan pembelajaran oleh guru melalui Metode *Take and Give* pada siklus II memiliki rata-rata 76,7%. Sementara kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki rata-rata 72,5%. Rata-rata secara keseluruhan adalah 74,6%. Dengan melihat persentase pengelolaan pembelajaran oleh guru dapat diambil

kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik.

2) **Data Hasil Penilaian Ranah Kognitif**

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada saat tes akhir setiap siklus. Persentase hasil analisa hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Hasil Penilaian Ranah Kognitif Pada Siklus II

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	19 (83)	83%
Belum Tuntas	4 (17)	17%

Hal ini berarti sudah ada peningkatan nilai dari ranah kognitif pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Sehingga hasil belajar siswa sudah dapat dikatakan tuntas dalam belajar dari ranah kognitif. Hal ini terjadi karena guru telah merubah cara mengajar dalam pembelajaran.

3) **Data Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran**

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah pada ranah afektif. Persentase hasil belajar siswa

pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Berdasarkan Ranah Afektif pada setiap Pertemuan

Ranah Hasil Belajar	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kriteria
	I		II			
	Jumlah		Jumlah			
Afektif	1402	66,8	1726	75	70,9%	Baik

Dari Tabel di atas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada ranah afektif pada siklus II pertemuan I adalah 66,8 dan pada pertemuan II adalah 75. Rata-rata persentase hasil belajar dari ranah afektif adalah 70,9%, sehingga hasil belajar siswa dari ranah afektif sudah dikatakan baik.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan strategi *The Power of Two*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan peneliti, lembar observasi hasil belajar dan lembar tes hasil belajar siswa.

Pembelajaran menggunakan strategi *The Power of Two* masih membuat siswa merasa bingung, sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, setelah peneliti melakukan refleksi. Setelah itu peneliti merancang perencanaan dan pelaksanaan

yang lebih baik menggunakan strategi *The Power of Two*. Akan tetapi, penggunaan strategi *The Power of Two* ini juga menyebabkan perubahan cara belajar bagi setiap siswa. Biasanya siswa yang aktif dalam kelas hanya beberapa orang. Setelah menggunakan strategi *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari ranah kognitif dan ranah afektif.

1. Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata kegiatan peneliti pada umumnya mengalami peningkatan untuk indikator keberhasilan pada kegiatan peneliti yang peneliti tetapkan dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak hanya bersumber dari peneliti tetapi dapat bersumber dari siswa itu sendiri. Perbandingan persentase pengelolaan pembelajaran guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Perbandingan Persentase Pengelolaan Pembelajaran Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Aspek Yang Dinilai	Perbandingan Aktivitas Guru		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Aktivitas Guru	59,9%	76,7%	16,8%
Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran	53,3%	72,5%	19,2%

Tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran salah satunya adalah guru

belum terbiasa menggunakan Strategi *The Power of Two* dan guru juga belum mengenal karakter siswa masing-masing sehingga guru salah menyikapi sikap siswa.

2. Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa pada siklus I dapat dikategorikan kurang karena siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif dan guru pun masih kurang berinteraksi dengan siswa. Persentase perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Perbandingan Hasil Belajar Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar	Rata-rata Persentase		Peningkatan (%)
	Siklus I (%)	Siklus II (%)	
Kognitif	59,5%	75,1%	15,6%
Afektif	51%	70,9%	19,9%
Rata-rata	55,2%	73%	20,5%

Persentase pada siklus I adalah 55,2%. Pada siklus II ini sudah baik dibandingkan siklus sebelumnya yaitu 73%. Di sini siswa telah melaksanakan semua yang telah direncanakan dan siswa sudah menganalisis pelajaran, bertanya, menjawab dan sudah mau berinteraksi dengan guru maupun temannya.

3. Hasil Belajar

Pada siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 orang siswa (41%) dengan rata-rata nilai 59,5. Sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 19 orang siswa (83%) dengan rata-rata nilai 75,1%. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata	Ketuntasan (%)	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas
Siklus I	59,5	41%	9 (41%)	13 (59%)
Siklus II	75,1	83%	19 (83%)	4 (17%)

Dapat dikatakan bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebanyak 9 orang siswa (41%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang siswa (59%). Pada siklus II persentase ketuntasan siswa pada siklus II sebanyak 19 orang siswa (83%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa (17%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus II persentase hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I.

Pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai pelaksanaan siklus II, bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan strategi *The Power of Two*, peneliti dapat mengurangi tugas guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Penggunaan strategi *The Power of Two* dapat meningkatkan pemahaman siswa

dalam menerima materi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat dilihat bahwa hasil analisis kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *The Power of Two* sudah berhasil mencapai kualitas baik, dapat dilihat dari rata-rata persentase kegiatan guru dari 56,6% pada siklus I meningkat menjadi 74,6% pada siklus II. Dengan keberhasilan kinerja guru tersebut mengakibatkan hal-hal seperti yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan siswa kelas V terhadap keputusan bersama pada pembelajaran PKn ternyata cenderung dapat ditingkatkan melalui Strategi *The Power of Two* di SDN 21 Sungai Geringging. Pengetahuan siswa dibuktikan dengan tes hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata persentase 59,5%, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata persentase 75,1%. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan selisihnya 15,6%.
- b. Pemahaman siswa kelas V tentang bentuk-bentuk keputusan bersama pada pembelajaran PKn ternyata cenderung dapat ditingkatkan melalui Strategi *The Power of Two* di SDN 21 Sungai Geringging. Pemahaman siswa

dibuktikan dengan tes hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata persentase 59,5%, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata persentase 75,1%. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan selisihnya 15,6%.

- c. Kemampuan penilaian siswa kelas V terhadap keputusan bersama pada pembelajaran PKn ternyata cenderung dapat ditingkatkan melalui Strategi *The Power of Two* di SDN 21 Sungai Geringging. Analisis siswa dibuktikan dengan tes hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata persentase 59,5%, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata persentase 75,1%. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan selisihnya 15,6%.
- d. Sikap siswa kelas V dalam menerima keputusan bersama pada pembelajaran PKn ternyata cenderung dapat ditingkatkan melalui Strategi *The Power of Two* di SDN 21 Sungai Geringging. Sikap siswa dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran PKn pada siklus I dengan rata-rata 51%, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 70,9%. Dengan demikian terdapat peningkatan sikap siswa dengan selisihnya 19,9%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan Strategi *The Power of Two* sebagai berikut:

1. Menyarankan agar guru memotivasi siswa agar bisa meningkatkan pengetahuan terhadap keputusan bersama sehingga hasil belajar siswa bisa mencapai KKM setelah menggunakan strategi *The Power of Two*.
2. Menyarankan agar guru memberikan pemahaman yang kuat pada pembelajaran PKn kepada siswa agar bisa meningkatkan pemahaman tentang bentuk-bentuk keputusan bersama sehingga hasil belajar siswa bisa mencapai KKM setelah menggunakan strategi *The Power of Two*.
3. Menyarankan agar guru memberikan contoh media berupa gambar kepada siswa agar bisa meningkatkan kemampuan penilaian terhadap keputusan bersama sehingga hasil belajar siswa bisa mencapai KKM setelah menggunakan strategi *The Power of Two*.
4. Menyarankan agar guru memberikan contoh yang baik dalam keputusan bersama kepada siswa agar bisa meningkatkan sikap dalam menerima keputusan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, M. dan A. Kosahih Djahiri. 1997. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1988. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Udin S., dkk. 2006. *Materi Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Cetakan ke-2. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Dimiyati, Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jayanti, Ari. 2012. "Strategi Pembelajaran *The Power Of Two*". Tersedia di <http://jaymind18.blogspot.com/2013/03/strategi-pembelajaran-power-of-two.html>. Diakses 20 November 2012.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhani, I.G.A.K., dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Univesitas Bung Hatta.